

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menggambarkan kualitas suatu bangsa, sebab pendidikan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dalam membangun setiap bidang kehidupan. Perkembangan di dunia pendidikan ikut berubah seiring dengan perkembangan jaman dimana pola pikir pendidik berubah dari konservatif menjadi lebih modern. Hal ini memiliki implikasi terhadap metode pendidikan di Indonesia. Sehingga pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup setiap individu untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kemajuan jaman yang semakin canggih. Menyikapi hal ini, perlu dijelaskan teori pendidikan yang sesungguhnya.

Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS):

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dikatakan berhasil apabila dapat memberi kemampuan, pengetahuan dan keterampilan pada lulusannya untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi ataupun memasuki dunia kerja. Melalui pendidikan, siswa dididik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi sumber daya manusia yang

berkualitas, terdidik dan terampil yang mampu menghadapi tantangan yang sangat kompleks dan bersaing dalam masyarakat.

Oleh karena itu, berbagai lembaga pendidikan formal maupun non formal dibangun dengan harapan dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan peserta didik baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sekolah merupakan lembaga formal tempat terjadinya interaksi belajar. Guru dan siswa merupakan salah satu komponen pendidikan yang penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru harus memperhatikan tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda. Pemahaman tentang perbedaan ini akan memberi kesempatan kepada guru untuk mendesain suasana dan menemukan alternatif dalam proses pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan tersebut. Selain perbedaan ini guru juga perlu memperhatikan kebutuhan belajar siswa dari dimensi lainnya, seperti inteligensi, minat, kreativitas, dan lingkungan belajar siswa.

Lingkungan belajar merupakan bagian proses belajar yang berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar. Belajar pada hakekatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan yang menghasilkan perubahan pada diri individu baik bersifat positif maupun negatif. Hal ini menunjukkan lingkungan merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Menurut Slameto (2010:60), "Lingkungan belajar siswa dibedakan menjadi tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat".

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dalam proses belajar anak yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar, sebab pembentukan karakter terlahir dari dalam keluarga. Pengaruh pertama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang adalah keluarga. Karena anak menghabiskan sebagian besar waktunya di dalam keluarga, berinteraksi dan bersosialisasi dengan anggota keluarga, sehingga berpengaruh pada prestasi siswa. Lingkungan keluarga yang harmonis akan menciptakan suasana rumah yang tenang, nyaman, dan keakraban diantara sesama anggota keluarga. Dari lingkungan keluarga anak belajar untuk mengatasi emosi, perkembangan sikap, gaya hidup, dan menghormati orang tua. Keadaan keluarga yang kurang harmonis, kurangnya perhatian dan keadaan ekonomi yang lemah atau berlebihan dapat menyebabkan prestasi belajar yang tidak optimal.

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Lingkungan keluarga yang kondusif akan memungkinkan siswa untuk dapat belajar dan memperoleh hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini peran orang tua yang sangat mendukung proses belajar anak. Jika orang tua dapat memberikan perhatian anak dalam belajar, memberikan motivasi belajar dan dapat memenuhi segala kebutuhannya, dimungkinkan anak dapat mencapai hasil belajar yang baik. Begitu pula sebaliknya, jika orang tua tidak dapat memberikan perhatian dan motivasi dalam belajar, dan tidak dapat memenuhi segala kebutuhan anaknya, maka anak akan terkendala dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Dewasa ini mayoritas siswa yang memiliki masalah emosional diri sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar sebagai akibat kurangnya waktu dan kasih sayang

orang tua, bersikap kasar dalam berbicara maupun fisik dan tidak menanamkan karakter yang baik pada anak. Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan jelas akan memberikan pengaruh terhadap belajar siswa.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua yang mengacu kepada interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai ketuntasan belajar. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial. Oleh karena itu lingkungan sekolah yang baik sangat diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses pembelajaran, maka sekolah harus mempunyai sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran. Hal ini akan memberikan pengaruh terhadap prestasi siswa secara akademik.

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan sosial yang memiliki norma dan peraturan hidup yang mengikat suatu masyarakat yang harus dipatuhi baik secara hukum maupun adat dan kebiasaan. Di dalam peraturan ini akan memberikan dampak positif maupun negatif terhadap siswa tentang bagaimana cara siswa untuk mengaplikasikan pengetahuannya terhadap lingkungan sosialnya

dan menyaring serta memilih hal baik dan buruk untuk dilakukan dalam perkembangannya sebagai makhluk sosial.

Selain lingkungan belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan imajinasi dalam berpikir konstruktif. Seseorang dikatakan mempunyai daya kreasi yang tinggi apabila siswa mampu menemukan serta menggabungkan gagasan/ide-ide atau pemikiran baru yang orsinil dan dalam kombinasi yang baru, namun dengan daya kreasinya siswa mampu mengembangkan alternatif lain yang lebih berani. Namun kenyataannya kreativitas siswa dewasa ini berkembang lambat dan frekuensi belajar siswa yang kurang. Hal ini dikarenakan sistem pendidikan lebih bergantung pada pendidik. Akibatnya siswa kurang memiliki cara berfikir yang kritis, tidak maksimal pada saat mengikuti pelajaran, dan mengeluarkan ide-ide yang sifatnya inovatif pun terkesan lambat. Sehingga siswa kurang bersemangat untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu diperlukan kerjasama yang erat antara pendidikan di rumah, di sekolah, di masyarakat serta keterampilan guru yang membelajarkan siswa. Dengan kerja sama ini diharapkan peserta didik mengalami peningkatan kualitas pendidikan salah satunya dengan meningkatnya kreativitas siswa dan lingkungan belajar.

Berdasarkan pengalaman penulis ketika melakukan observasi di SMA Negeri 1 Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai. Penulis melihat bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanjung Beringin masih tergolong rendah khususnya pada mata pelajaran Ekonomi. Dalam observasi dan wawancara penulis terhadap mata pelajaran Ekonomi ditunjukkan bahwa kreativitas siswa

dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung terlihat kurang, dan konsep pengelolaan lingkungan belajar di dalam kelas (*indoor*) dan di luar kelas (*outdoor*) yang kurang kondusif dan kurang mendukung terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

Berdasarkan indikator lingkungan keluarga dari aspek cara orang tua mendidik dan pengertian orang tua, terdapat kurangnya kasih sayang, kurangnya waktu dan perhatian, ketidakharmonisan keluarga, suasana yang penuh dengan pertengkaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga masih kurang mendukung sehingga hasil belajar siswa kurang optimal. Kemudian, sebagian besar orang tua siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Beringin bermata pencaharian sebagai petani, dengan rata-rata tingkat pendapatan yaitu Rp 500.000,00 - Rp 800.000,00 per bulan yang masih tergolong rendah. Keadaan ekonomi ini memungkinkan orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan sekolah anaknya. Padahal di sisi lain anak sekolah memerlukan biaya yang cukup untuk menunjang kegiatan belajarnya, seperti: membeli buku yang rata-rata mahal, mengikuti les atau mencari sumber belajar dari luar. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yang tidak optimal karena kurangnya sarana belajar dari orang tua, yang kebanyakan siswa hanya memperoleh pelajaran dari sekolah tanpa tambahan pelajaran dari luar sekolah dan hanya belajar menggunakan LKS dan buku yang tersedia di perpustakaan tanpa adanya sumber buku yang lain sebagai referensi atau pedoman belajar. Dilihat dari keadaan ekonomi yang lemah tersebut akan berpengaruh dan menyebabkan hasil belajar kurang optimal.

Kemudian pada lingkungan sekolah diketahui bahwa fasilitas sekolah di SMA Negeri 1 Tanjung Beringin sebagian kurang memadai. Hal ini tentunya sangat menghambat proses belajar mengajar dan mengurangi kenyamanan siswa dalam belajar. Ini terlihat dengan hanya memiliki satu ruang komputer dan laboratorium yang jarang digunakan, dan perpustakaan yang jarang disinggahi oleh siswa. Sekolah ini juga terletak di dekat jalan raya dan pasar yang menimbulkan suasana yang bising, kurangnya sarana penunjang pembelajaran membuat siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Suasana dan kurangnya fasilitas belajar tersebut yang menyebabkan terhambatnya proses pencapaian hasil belajar siswa. Keadaan lingkungan sekolah seharusnya dapat memberikan keadaan yang nyaman dan suasana yang kondusif untuk mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

Sedangkan dalam lingkungan yang anggota masyarakatnya mempunyai perilaku yang negatif seperti: berjudi, mencuri, banyak pengangguran, kurang terbuka, ditambah dengan siswa yang suka bermain di warung internet, penggunaan jejaring sosial yang tidak sehat, berkumpul di belakang sekolah pada saat proses belajar. Kondisi ini dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang tidak mencapai Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 1.1
Daftar Jumlah Siswa yang Belum dan Sudah Memenuhi Kriteria Ketuntasan
Minimum (KKM) Tahun Pembelajaran 2017/2018

Kelas	KKM	Jumlah Siswa				Jumlah Siswa
		Belum Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)		Sudah Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)		
XI-IPS 1	75	22	59,46%	15	40,54%	37
XI-IPS 2	75	21	53,85%	18	46,15%	39
XI-IPS 3	75	27	65,85%	14	34,15%	41
Jumlah		70	60,35%	47	39,65%	117

Sumber: DKN Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanjung Beringin T.P2017/2018

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang mencapai KKM dari total 117 siswa yang terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas XI IPS-1 37 siswa, kelas XI IPS-2 39 siswa, dan kelas XI IPS-3 41 siswa. Dengan 70 siswa yang tidak tuntas KKM, yaitu nilai 75, dengan kata lain hanya 47 siswa yang tuntas KKM dari jumlah keseluruhan, yakni 117 siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa di sekolah tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya kemampuan belajar siswa, kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar mengajar, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif, serta kurang bervariasinya metode atau model pembelajaran yang digunakan guru bahkan cenderung menggunakan metode konvensional yang membuat siswa kurang memahami akan materi yang diberikan. Serta masih kurangnya kecakapan siswa dalam mengamati, bertanya,

dan menyampaikan pendapat, berpikir kritis, dan tidak adanya kreativitas dari dalam diri siswa maupun dari luar.

Dengan adanya fenomena tersebut, diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil yang optimal. Oleh karena itu keluarga-orang tua, guru sebagai tenaga pendidik, dan masyarakat perlu menerapkan suasana strategi belajar dan lingkungan yang baik yang dapat membangkitkan kreativitas, rangsangan belajar, minat dan motivasi yang baru, serta menumbuhkan rasa keingintahuan yang besar yang membawa pengaruh psikologis yang baik terhadap siswa dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk itu penulis menganggap perlunya suatu upaya dalam pengelolaan lingkungan belajar yang baik. Kerjasama orang tua, perhatian dari guru serta masyarakat yang peduli diperlukan dalam menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas diri siswa untuk mampu menyelesaikan masalah dalam materi pembelajaran khususnya mata pelajaran Ekonomi dengan kreativitas yang dimilikinya sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar Ekonomi siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kreativitas Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi tergolong rendah pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Lingkungan belajar di sekolah, rumah, dan masyarakat yang kurang kondusif dan kurang berkualitas pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Siswa masih kurang kreatif dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran meluasnya masalah dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Lingkungan belajar yang diteliti mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanjung Beringin Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Kreativitas yang diteliti adalah kreativitas siswa dalam mempelajari Ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanjung Beringin Tahun Pelajaran 2017/2018.

3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanjung Beringin Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Apakah ada pengaruh kreativitas belajar siswa terhadap prestasi belajar Ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar dan kreativitas belajar siswa terhadap prestasi belajar Ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pelajaran 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas belajar siswa terhadap prestasi belajar Ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- 1 Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh lingkungan belajar dan kreativitas belajar siswa terhadap prestasi belajar Ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pelajaran 2017/2018.
- 2 Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan kreativitas belajar siswa terhadap prestasi belajar Ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pelajaran 2017/2018.
- 3 Sebagai bahan referensi dan bahan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi khususnya jurusan pendidikan ekonomi program studi pendidikan ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.